

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi dengan pendekatan metode deskriptif asosiatif. Metode penelitian studi digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Pengertian penelitian studi menurut Sugiyono (2014:7) adalah:

“Penelitian studi adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian studi dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan terhadap pengaruh audit internal berbasis risiko terhadap pengelolaan keuangan daerah dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel yang *representatif* (mewakili) sehingga diharapkan akan terbentuk suatu generalisasi yang akurat.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014:38) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Sistem Akuntansi Instansi, Rekonsiliasi, dan Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu Dirjen Perbendaharaan tepatnya di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Semarang II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Sistem Akuntansi Instansi

berpengaruh terhadap kualitas laporan dan Rekonsiliasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### **3.1.3 Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menentukan unit penelitian yang akan dilakukan yaitu satuan kerja di KPPN Semarang II yang berhubungan dan adanya keterkaitan dengan kualitas laporan keuangan.

### **3.1.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi atau penyebaran kuesioner. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2014: 146) Instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Menurut Sugiyono (2014: 398) instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2014: 132) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

### **3.1.5 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang yang diteliti.

Sugiyono (2014:3) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang Sistem Akuntansi Instansi, Rekonsiliasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada KPPN Semarang II.

Metode asosiatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

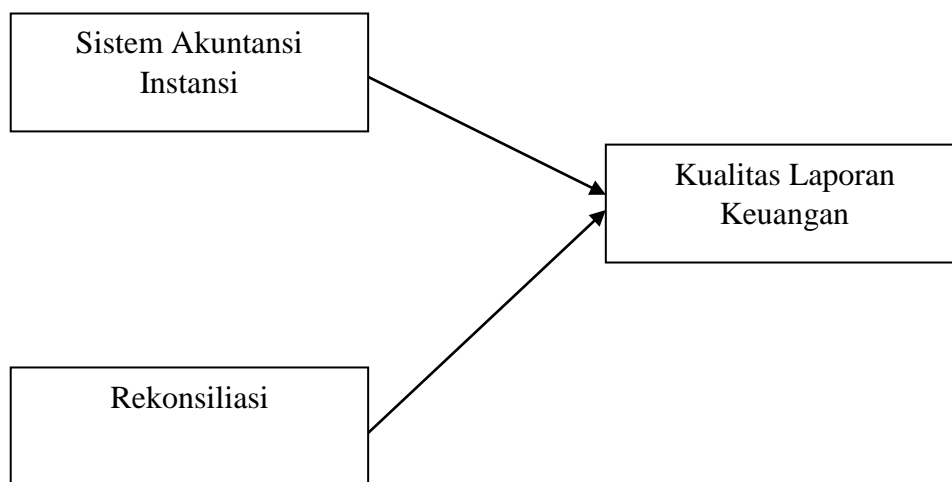
“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh Sistem Akuntansi Instansi, Rekonsiliasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada KPPN Semarang II. Dari pengertian di atas bahwa metode deskriptif asosiatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih.

Cara mengamati aspek- aspek tertentu secara lebih spesifik dan menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang ada tujuan penelitian, di mana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

### 3.1.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan”. maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dan Sistem Akuntansi Instansi, Rekonsiliasi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan , maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2)$$

Keterangan:

$Y$  = Kualitas Laporan Keuangan  
 $x_1$  = Sistem Akuntansi Instansi  
 $x_2$  = Rekonsiliasi

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa Sistem Akuntansi Instansi dan Rekonsiliasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel**

Sugiyono (2013:59) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **1. Variabel Independen (X)**

Sugiyono (2013:59) menjelaskan variabel independen sebagai berikut:

“variabel independen atau variabel bebas (*independent variabel*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti, yaitu:

##### **a. Sistem Akuntansi Instansi**

Serangkaian Prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada kementerian Lembaga/Negara atau informasi mengenai laporan realisasi Anggaran, neraca, dan catatan atas laporan keuangan milik Kementerian/Lembaga.

## **b. Rekonsiliasi**

Rekonsiliasi merupakan proses pencocokan atau perbandingan antara dua data yang diproses melalui sistem/subsistem baik secara internal maupun eksternal kemudian disajikan dalam laporan keuangan yang dalam penyusunannya berdasarkan aturan yang ada.

### 2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2013:59) menjelaskan variabel dependen atau variabel terikat (*dependent variabel*) sebagai berikut:

“Variabel dependen atau terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Kualitas Laporan Keuangan, dimana kualitas laporan keuangan di definisikan sebagai berikut:

Kualitas Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu:



1. Sistem Akuntansi Instansi ( $X_1$ )
2. Rekonsiliasi ( $X_2$ )
3. Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ )

Berikut adalah tabel dari operasionalisasi variabel independen dan dependen:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Sistem Akuntansi Instansi ( $X_1$ )**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Serangkaian Prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada kementerian Lembaga/Negara atau informasi mengenai laporan realisasi Anggaran, neraca, dan catatan atas laporan keuangan milik Kementerian/Lembaga.	Komponen Sistem Akuntansi Instansi:	a. Keabsahan dokumen	Ordinal	1
		1. Proses verifikasi dokumen sumber	b. Kebenaran dokumen	Ordinal
	2. Input dokumen sumber	a. Kesesuaian Otorisasi dari berwenang	Ordinal	3
		b. Kelengkapan data	Ordinal	4
	3. Verifikasi dan posting data	a. Frekuensi verifikasi	Ordinal	5

Sumber: Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 Sistem Akuntansi Instansi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	4. Pembuatan Laporan keuangan	b. Posting data	Ordinal	6
		a. Kesesuaian Laporan Realisasi Anggaran	Ordinal	7
		b. Kesesuaian pembuatan Neraca	Ordinal	8
		c. Kesesuaian Pembuatan Catatan Atas Laporan Keuangan	Ordinal	9

Sumber: Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171 /PMK.05/2007 Sistem Akuntansi Instansi.

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Rekonsiliasi (X<sub>2</sub>)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Rekonsiliasi adalah proses pencocokan data transaksi keuangan yang diproses dengan beberapa sistem/	Komponen-komponen rekonsiliasi :  1. Perbandingan dan Pencocokan	a. Perbandingan data transaksi	Ordinal	1

<p>subsistem yang berbeda berdasarkan dokumen sumber yang sama ataupun perbandingan dan kesamaan data transaksi yang dilakukan secara internal maupun eksternal yang dapat di tindak lanjutkan.</p> <p>Sumber: Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 104/PMK.05/2017 dan Aris (2014)</p>	data transaksi	b. Pencocokan data transaksi	Ordinal	2
	2. Rekonsiliasi internal	a. Kesesuaian saldo kas	Ordinal	3
		b. Akurasi saldo kas	Ordinal	4
	3. Rekonsiliasi Eksternal	a. Mudah diakses	Ordinal	5
		b. Single database	Ordinal	6
	4. Tindak Lanjut Hasil Rekonsiliasi	a. Pemberian sanksi	Ordinal	7

		b. Kebijakan penerbitan BAR	Ordinal	8
--	--	-----------------------------	---------	---

Sumber: Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 104/PMK.05/2017

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen**  
**Kualitas Laporan Keuangan(Y)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Informasi dalam penyajian laporan keuangan bebas dari pengertian uang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasist relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat	1. Relevan	a. Mengoreksi anggaran di masa lalu	Ordinal	1
		b. Pengambilan keputusan	Ordinal	2
		c. Tepat Waktu	Ordinal	3
		d. Lengkap	Ordinal	4
	2. Andal	a. Penyajian Jujur	Ordinal	5
		b. Dapat Diuji	Ordinal	6
		c. Netralitas	Ordinal	7

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
menyesatkan.  Sumber: Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2010 dan Indra Bastian (2010:94)	3. Dapat Dibandingk an	a. Perbandingan internal	Ordinal	8
		b. Perbandingan eksternal	Ordial	9
	4. Dapat Dipahami	a. Disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna	Ordinal	10
		b. Dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna	Ordinal	11

Sumber: Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* menurut Sugiyono (2013:132) adalah:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Sugiyono (2013:132) mengemukakan bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio”.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2010:98) menyatakan skala ordinal sebagai berikut:

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.”

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Sugiyono (2013:115) menyatakan bahwa populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berikut data satker yang digunakan sebagai populasi, yaitu :

No	Nama Satuan Kerja (SATKER)	Jumlah DIPA
1	Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah	1
2	Kejaksaan Negeri Kota Semarang	1
3	Kejaksaan Negeri Kendal	1
4	Kejaksaan Negeri Kabupaten Semarang	1
5	Kejaksaan Negeri Salatiga	1
6	Cabang Kejaksaan Negeri Kota Semarang di Pelabuhan Semarang	1
7	Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Tengah	1
8	Badan Pusat Statistik Prov.Jawa Tengah	1
9	Badan Pusat Statistik Kab.Semarang	1
10	Badan Pusat Statistik Kota Semarang	1
11	Badan Pusat Statistik Kab.Kendal	1
12	Badan Pusat Statistik Kota Salatiga	1

13	Dinas Kelautan dan Perikanan Prov.Jawa Tengah	1
14	Dinas Kesehatan Prov.Jawa Tengah	5
15	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Prov.Jawa Tengah	1
16	Kanwil Kementerian Agama Prov.Jawa Tengah	8
17	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Prov.Jawa Tengah	1
18	Dinas Pertanian dan Perkebunan Prov. Jawa Tengah	9
19	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Prov.Jawa Tengah	2
20	Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah	1
21	Pengadilan Tinggi Semarang	6
22	Pengadilan Negeri Semarang	2
23	Pengadilan Negeri Kendal	2
24	Pengadilan Negeri Salatiga	2
25	Pengadilan Negeri Kabupaten Semarang di Ungaran	2
26	Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Semarang	1
27	Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Tengah	1
28	Balai Besar Penangkapan Ikan	1
29	Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Mas Semarang	1
30	Madrasah Tsanawiyah Negeri Salatiga Kota Salatiga	1
31	Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Salatiga	1
32	Mrkodam IV/DIP	1
33	Zidam IV/DIP	1
34	Bekangdam IV/DIP	1
35	Paldam IV/DIP	1
36	Hubdam IV/DIP	1
37	Kesdam IV/DIP	1
38	Korem-073/MKTDAM IV/DIP	1
39	Lanal Semarang	1
40	Pengadilan Agama Kendal	2
41	Pengadilan Agama Salatiga	2
42	Pengadilan Agama Ambarawa	2
43	KPPN Semarang II Pengelolaan Penyaluran Dana Alokasi Khusus Fisik dan Dana Desa	1
44	Balai Pengelolaan Transportasi Darat Wilayah X	1
45	Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas	1
46	Distrik Navigasi Semarang	1
47	Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang	1
48	RSU Dr. Kariadi Semarang	1
49	RS Paru Dr.Ario Wirawan Salatiga	1
50	Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang	1
51	Kantor Kementerian Agama Kota Semarang	7

52	Kantor Kementerian Agama Kota Salatiga	8
53	Kantor Kementerian Agama Kab. Semarang	7
54	Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang Kota Semarang	1
55	Kantor Kementerian Agama Kab.Kendal	7
56	Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	1
57	Institut Agama Islam Negeri Salatiga	1
58	Madrasah Aliyah Negeri Semarang Kodia Semarang	1
59	Madrasah Aliyah Negeri Kendal Kab.Kendal	1
60	Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang	1
61	Madrasah Tsaniwiyah Negeri Susukan Kab.Semarang	1
62	Madrasah Aliyah Suruh Kab.Semarang	1
63	Badan Pengelolaan DAS dan Hutan Lindung Pemalijratun	1
64	Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Prov.Jawa Tengah	1
65	Kantor Pertanahan Kota Semarang	1
66	Kantor Pertanahan Kota Salatiga	1
67	Kantor Pertanahan Kab.Semarang	1
68	Kantor Pertanahan Kab. Semarang	1
69	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Semarang	1
70	Stasiun Meteorologi Ahmad Yani-Semarang	1
71	Stasiun Klimatologi Semarang	1
72	Perwakilan BPKP Prov.Semarang	1
73	Balai Teknik Perkeretaaan Wilayah Jawa bagian Tengah	1
74	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Salatiga	1
75	Pengadilan Tata Usaha Negeri Semarang	1
76	Madrasah Tsanawiyah Negeri Brangsong Kab.Kendal	1
77	Madrasah Tsaniwiyah Negeri Kendal Kab.Kendal	1
78	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah	1
79	Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kota Semarang	1
80	Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Semarang	1
81	Madrasah Aliyah Negeri Tengaran Kab.Semarang	1
82	Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas II Semarang	1
83	Kantor SAR Semarang	1
84	Politeknik Kesehatan Semarang	1
85	Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan Semarang	1
86	KPU Provinsi Jawa Tengah	1
87	KPU Kabupaten Semarang	1
88	KPU Kabupaten Kendal	1
89	KPU Kota Semarang	1
90	KPU Kota Salatiga	1



<b>91</b>	Pengadilan Militer II-10 DI Semarang	2
<b>92</b>	Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah	2
<b>93</b>	RRI Semarang	1
<b>94</b>	TVRI Stasiun Jawa Tengah	1
<b>JUMLAH</b>		<b>160</b>

Sesuai dengan data diatas maka jumlah populasi sebanyak 160 satker.

Dilihat dari jumlah DIPA Karena setiap DIPA yang diterima oleh Satker harus melakukan pembuatan dan pelaporan keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi instansi dan rekonsiliasi. Populasi penelitiannya adalah subyek yang berhubungan dengan Sistem Akuntansi Instansi dan Rekonsiliasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan yaitu satuan kerja dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Semarang II.

### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2014:116) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Sugiyono (2014:81) menyatakan bahwa pengertian ukuran sampel adalah:

“Ukuran sampel merupakan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian dari sejumlah populasi yang telah ditentukan.”

### 3.3.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2014:116) mengatakan bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk

menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sample random. Menurut Sugiyono (2013:122) :

“Teknik penentuan sampel yang tidak semua populasi digunakan sebagai jsampel. Pengambilan sample dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada pada populasi “

Berdasarkan pengertian diatas bahwa dimana semua anggota populasi yang banyak diambil hanya sebagian untuk dijadikan sample. Apabila populasi kurang dari 100 maka akan diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika populasi lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-55%. Dalam hal Peneliti menggunakan 25% sampel dari jumlah populasi yaitu, 40 satker dari anggota populasi. Adapun satker yang dijadikan sample adalah sebagai berikut :

No	Nama Satuan Kerja (SATKER)	Jumlah DIPA
1	Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah	1
2	Kejaksaan Negeri Kota Semarang	1
3	Kejaksaan Negeri Kendal	1
4	Kejaksaan Negeri Kabupaten Semarang	1
5	Kejaksaan Negeri Salatiga	1
6	Cabang Kejaksaan Negeri Kota Semarang di Pelabuhan Semarang	1
7	Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Tengah	1
8	Badan Pusat Statistik Prov.Jawa Tengah	1
9	Badan Pusat Statistik Kab.Semarang	1
10	Badan Pusat Statistik Kota Semarang	1
11	Badan Pusat Statistik Kab.Kendal	1
12	Badan Pusat Statistik Kota Salatiga	1
13	Dinas Kelautan dan Perikanan Prov.Jawa Tengah	1
14	Dinas Kesehatan Prov.Jawa Tengah	5

15	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Prov.Jawa Tengah	1
16	Kanwil Kementerian Agama Prov.Jawa Tengah	8
17	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Prov.Jawa Tengah	1
19	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Prov.Jawa Tengah	2
20	Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah	1
21	Pengadilan Tinggi Semarang	6
22	Pengadilan Negeri Semarang	2
23	Zidam IV/DIP	1
<b>JUMLAH</b>		<b>40</b>

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada satuan kerja di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Semarang II yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

#### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi/instansi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Menurut Sugiyono (2013:2) :

Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang

berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuesioner. Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20*.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

#### **1. Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2011:22) analisis deskriptif merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya.

Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya mengemukakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan

diinterpretasikan. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel populasi. Sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan 2 pilihan jawaban dan setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda, yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Ukuran Alternatif kesatu pada Jawaban Kuesioner**

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Selalu	5	1
Selalu	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

**Tabel 3.5**  
**Ukuran Alternatif kedua pada Jawaban Kuesioner**

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Lengkap	5	1
Lengkap	4	2
Cukup Lengkap	3	3
Tidak Lengkap	2	4
Sangat Tidak Lengkap	1	5

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk

menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

**Untuk Variabel X**

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

**Untuk Variabel Y**

$$Me = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

$Me$	=	Rata-rata
$\sum Xi$	=	Jumlah nilai X ke- $i$ sampai ke- $n$
$\sum Yi$	=	Jumlah nilai Y ke- $i$ sampai ke- $n$
$n$	=	Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

- Untuk variabel independen ( $X_1$ ) Sistem Akuntansi Instansi dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi  $12 \times 5 = 60$
- Nilai terendah  $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar  $((60 - 12)/5) = 9.6$  maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
Tidak Baik	12 – 21.6
Kurang Baik	21.6 – 31.2
Cukup Baik	31.2 – 40.8
Baik	40.8 – 50.4
Sangat Baik	50.4 – 60

- b. Untuk variabel independen ( $X_2$ ) Rekonsiliasi dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi  $9 \times 5 = 45$
- Nilai terendah  $9 \times 1 = 9$

Lalu kelas interval sebesar  $((45-9)/5) = 7.2$  maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
Tidak Sesuai	9 – 16.2
Kurang Sesuai	16.2 – 23.4
Cukup Sesuai	23.4 – 30.6
Sesuai	30.6 – 37.8

Sangat Sesuai	37.8 – 50
---------------	-----------

c. Untuk variabel dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan dengan 11 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi  $11 \times 5 = 55$
- Nilai terendah  $11 \times 1 = 11$

Lalu kelas interval sebesar  $((55-11)/5) = 8.8$  maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Berkualitas	11 – 19.8
Kurang Berkualitas	19.8– 28.6
Cukup Berkualitas	28.6 – 37.4
Berkualitas	37.4 – 46.2
Sangat Berkualitas	46.2 – 55

### 3.6 Metode Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden.



2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai  $Z$  untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung nilai Skala Value (SV) untuk masing-masing responden, dengan Rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dimana :

*Density at Lower Limit* = Nilai Densitas Batas Bawah

*Density at Upper Limit* = Nilai Densitas Batas Atas

*Area below Upper Limit* = Daerah di Bawah batas Atas

*Area below Lower Limit* = Daerah di Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV).
7. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* ( $\epsilon$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke

pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*).

Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai *absolute residual* diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen.

Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

### **3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2013:172) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi  $r > 0,30$  maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi  $r < 0,30$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi

*Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r$  = Koefisien korelasi *product moment*  
 $X_i$  = Variabel independen (variabel bebas)  
 $Y_i$  = Variabel dependen (variabel terikat)  
 $n$  = Jumlah responden (sampel)  
 $\sum X_i Y_i$  = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Muri Muri (2014:242) menyatakan:

“Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$a = \frac{k}{k - 1} \left( 1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

$a$	=	Koefisien reliabilitas
$k$	=	Jumlah item pertanyaan yang diuji
$\sum s_i$	=	Jumlah varian skor tiap item
$s_t$	=	Varians total

### 3.8 Uji Hipotesis

Sugiyono (2013:93) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

#### 3.8.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan

data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Selanjutnya untuk mencari nilai  $t_{hitung}$  maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

$t$  = Tingkat signifikan  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ .

$r$  = Koefisien korelasi.

$n$  = Banyaknya responden.

(Sumber: Sugiyono (2014:250))

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

a. Untuk Variabel Sistem Akuntansi Instansi ( $X_1$ )

- $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$ : maka  $H_0$  di terima artinya tidak terdapat pengaruh positif Sistem Akuntansi Instansi terhadap kualitas laporan keuangan.
- $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ : maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh positif sistem akuntansi instansi terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Untuk Variabel Rekonsiliasi ( $X_2$ )

- $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  : maka  $H_0$  diterima artinya Tidak terdapat pengaruh positif antara rekonsiliasi terhadap kualitas laporan keuangan.

- $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $t$  hitung  $< -t$  tabel : maka  $H_0$  ditolak artinya Terdapat pengaruh positif rekonsiliasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan menggunakan tabel harga kritis  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ( $\alpha = 0,05$ ).

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi , maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka  $H_0$  diterima.

### **3.9 Analisis Korelasi dan Regresi**

#### **3.9.1 Analisis Korelasi Parsial *Pearson Product Moment***

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2013:216).



Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	=	Koefisien korelasi <i>pearson</i>
$x_i$	=	Variabel independen
$y_i$	=	Variabel dependen
$n$	=	Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini

**Tabel 3.6**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono (2013:250))

### 3.9.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$R_{yX_1X_2X_3} = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1ryx_2ryx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  secara bersama-sama berhubungan dengan variabel  $Y$

$R_{yx1}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$

$R_{yx2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$

### 3.9.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang akan diuji oleh karena itu untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi sederhana.

Menurut Sugiyono (2014:270) mendefinisikan bahwa:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.”

Menurut Sugiyono (2014:270) persamaan regresi sederhana yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

$Y$  = Kualitas Laporan Keuangan

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$x$  = Sitem Akuntansi Instansi dan Rekonsiliasi (dimasukan secara bergantian)

$e$  = *Error*, variabel gangguan

### 3.9.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

a = Harga Y bila  $X=0$  (harga konstan)

b = Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

$X_1$  = Sistem Akuntansi Instansi.

$X_2$  = Rekonsiliasi.

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Koefisien Regresi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

### 3.9.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas:  $X_i$ ;  $i = 1, 2, 3, 4$ , dst.) secara bersama-sama.

Sementara itu  $R$  adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted  $R^2$* ) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted  $R^2$*  semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted  $R^2$*  semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) Untuk melihat besar pengaruh

dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

*Zero Order* = Koefisien korelasi

$\beta$  = Koefisien beta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sudjana (2005:369) adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat

$R$  = Korelasi *product moment*.

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika  $Kd$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.